

STRATEGI MANAJEMEN DAN INOVASI TATA KELOLA ASET MELALUI LITERASI KEUANGAN DIGITAL UMKM DI KECAMATAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA

**Poppy Alvianolita Sanistasya, Tuti Wediawati, Fareis Althalets, Mukhibatul
Hikmah, Marlina, Andrean, Awal Hamzi Safaruddin, Nur Mustika Ratna**

Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
poppyalvianolita@fisip.unmul.ac.id

Abstract

Asset management strategy serves as a crucial foundation for the success and sustainability of small and medium-sized enterprises (SMEs) in conducting their business operations. SMEs are able to optimize the utilization of resources, leading to increased productivity and operational efficiency. Innovation in asset governance involves the implementation of the latest technologies and practices to enhance efficiency, transparency, and sustainability in asset management. The application of digital technology for asset monitoring and maintenance, where financial management systems can be integrated with asset management, is essential. Digital financial literacy empowers SME members to understand and effectively use financial technology in asset management and business operations. This includes understanding financial software applications, e-commerce, digital payments, and financial data analysis. SMEs are capable of creating an environment that supports effective asset management, innovation in asset governance, and the utilization of digital financial technology. This can improve financial performance, operational efficiency, and sustainable business growth for SMEs and their communities as a whole.

Keywords: Management Strategy, Digital Financial Literacy, SMEs.

Abstrak

Strategi manajemen aset menjadi landasan yang penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. UMKM mampu mengoptimisasikan pemanfaatan sumberdaya yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam operasional usaha. Inovasi dalam tata kelola aset melibatkan penerapan teknologi dan praktik terbaru untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan aset. Penerapan teknologi digital untuk pemantauan dan pemeliharaan aset dimana penggunaan sistem manajemen keuangan mampu terintegrasi dengan pengelolaan aset. Literasi keuangan digital membantu anggota UMKM memahami dan menggunakan teknologi keuangan secara efektif dalam pengelolaan aset dan operasional bisnis. Termasuk pemahaman tentang aplikasi perangkat lunak keuangan, e-commerce, pembayaran digital dan analisis data keuangan. UMKM mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan aset yang efektif, inovasi dalam tata kelola set, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM dan komunitasnya secara keseluruhan.

Keywords: Manajemen Strategi, Literasi Keuangan Digital, UMKM.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi mendorong penggunaannya untuk memanfaatkan perubahan teknologi digital untuk peningkatan kinerja bisnis (Panggabean, 2021) Pasar ekonomi terus melonjak dari tahun ke tahun, tingkat persaingan pasar tentu menjadi tantangan besar bagi setiap pelaku usaha. Perkembangan media digital mampu menggeser pemasaran konvensional menjadi pemasaran berbasis digital (Burhan, 2018). Sehingga, pelaku usaha harus mampu memahami strategi pasar saat ini dengan masuk dalam dunia digital.

Literasi keuangan digital merupakan tingkat pemahaman seseorang dalam pembelian, pembayaran online dengan berbagai metode pembayaran dan sistem perbankan online (Prasad, et al, 2018). Morgan, et al, (2018) menjelaskan bahwa ada empat dimensi yang mengukur literasi keuangan digital bagi seseorang meliputi: 1) Pemahaman tentang produk dan layanan digital; 2) Kesadaran akan risiko produk dan layanan keuangan digital; 3) Pengetahuan akan pengendalian risiko keuangan digital; 4) pengetahuan tentang hak-hak konsumen dan prosedur ganti rugi. Literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang diartikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik (Budiwati, et al., 2020). Tingkat pemahaman masyarakat terutama pelaku UMKM akan literasi keuangan digital akan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan dalam menjalankan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM yang ada ternyata belum sanggup menekan angka pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM masih sering menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan usaha, tidak menguasai pemasaran digital, serta keterbatasan keterampilan dalam menciptakan inovasi pada produk. Tantangan-tantangan tersebut dapat setidaknya dikurangi melalui adanya pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless) dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003).

Pemberdayaan UMKM di Indonesia diatur dalam UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada bab VI pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup. Hal ini berarti pemerintah mempunyai peran utama dalam pemberdayaan UMKM. Selain itu, cara meningkatkan pemberdayaan UMKM saat ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan finansial kepada pelaku UMKM, memberi pengarahan, maupun pemahaman tentang penguasaan teknologi keuangan digital.

Kecamatan Muara Jawa memiliki struktur pemerintahan sendiri yang bertanggung-jawab atas urusan lokal, seperti pengelolaan sumber daya alam, infrastruktur dasar, pendidikan,

dan kesehatan. Meskipun ukurannya lebih kecil daripada pemerintah kota atau nasional, pemerintahan Muara Jawa memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masalah-masalah yang relevan bagi masyarakat desa tersebut. Kecamatan Muara Jawa

Partisipasi politik yang inklusif memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi UMKM, serta mempromosikan dialog terbuka dari berbagai kelompok dalam pembangunan dan implementasi kebijakan. Dengan demikian, UMKM dapat memastikan representasi yang adil dan memperkuat dukungan serta kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif dan program yang mereka jalankan.

Inisiatif ekonomi sosial seperti koperasi juga sering berkembang di desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Kelompok UMKM merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. UMKM dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Melalui UMKM, masyarakat desa dapat mengembangkan berbagai usaha dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Tradisi – tradisi sosial dalam UMKM melibatkan keterlibatan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pemeliharaan budaya lokal. UMKM memanfaatkan kearifan lokal sebagai

landasan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. UMKM bukan hanya membantu perekonomian daerah namun juga mengatasi masalah ekonomi dan sosial di lingkup masyarakat.

Kelompok usaha menjadi basis modal sosial karena mewakili jaringan komunitas yang kuat. Hal ini termasuk hubungan antarwarga, kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama yang memungkinkan kolaborasi, pertukaran informasi dan dukungan sosial yang penting. Modal sosial penting bagi pembangunan dan keberlangsungan masyarakat, termasuk UMKM. UMKM memperoleh modal sosial melalui pembentukan komunitas yang kuat, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi bersama, serta membangun hubungan yang saling mendukung dengan pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah.

Pengelola UMKM dan Pemerintah Desa perlu membangun sistem yang baik dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terjadi seiring waktu, dengan mengelola aset desa secara efektif, UMKM mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha, yang pada nantinya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Aset strategis merupakan sumber daya dari kapabilitas yang bersifat langka, tahan lama, tidak mudah diperdagangkan, sulit untuk ditiru dapat digunakan untuk mengkonversi value menjadi profit (*appropriable*) (Ferdinand, 2003).

Manajemen aset yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan bagi UMKM dan komunitasnya. Strategi manajemen aset menjadi landasan yang penting

bagi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. UMKM mampu mengoptimisasikan pemanfaatan sumberdaya yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam operasional usaha. Dengan strategi yang baik, UMKM dapat melindungi aset-asetnya dari potensi risiko seperti kerusakan, pencurian, penyalahgunaan dan pengelolaannya sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga menghindari risiko hukum dan sanksi. UMKM dapat mengidentifikasi aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut atau diversifikasi usaha dan memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya, investasi dan mencapai tujuan pembangunan yang inklusif.

Inovasi dalam tata kelola aset melibatkan penerapan teknologi dan praktik terbaru untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan aset. Penerapan teknologi digital untuk pemantauan dan pemeliharaan aset dimana penggunaan sistem manajemen keuangan mampu terintegrasi dengan pengelolaan aset. Literasi keuangan digital membantu anggota UMKM memahami dan menggunakan teknologi keuangan secara efektif dalam pengelolaan aset dan operasional bisnis. Termasuk pemahaman tentang aplikasi perangkat lunak keuangan, e-commerce, pembayaran digital dan analisis data keuangan.

UMKM mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan aset yang efektif, inovasi dalam tata kelola aset, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan pertumbuhan

bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM dan komunitasnya secara keseluruhan.

METODE

1. Obyek Sasaran

Kegiatan ini melibatkan 20 pelaku UMKM sebagai perwakilan dari anggota kelompok usaha di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelatihan strategi inovasi manajemen aset melalui literasi keuangan digital dengan menggunakan aplikasi buku warung.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini terdiri dari dua metode, yaitu:

1. Seminar atau sosialisasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dipahami dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode seminar yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan *display*, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Seminar meliputi kajian tentang sistem pengelolaan aset didukung oleh literasi keuangan digital melalui aplikasi buku warung.

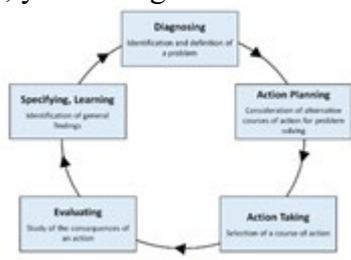
2. Pelatihan atau Praktik

Metode praktik dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja aplikasi buku warung dari mulai input transaksi keuangan baik pencatatan keluar atau pencatatan masuk hingga melihat laporan keuangan usaha sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan.

3. Tahap Kegiatan.

Tahapan-tahapan kegiatan ini menggunakan metode pendekatan (*Participatory, Action, Research*) PAR

sesuai dengan metode yang dikemukakan Susman dan Evered (1978), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Action Research (Susman & Evered, 1978)

1. *Diagnosing*; yakni identifikasi Permasalahan Utama yang dimiliki subyek penelitian yang ingin diselesaikan atau diubah.
2. *Action Planning*; di tahap ini kami dan praktisi atau aktor lain dalam Subyek Penelitian melakukan kerja-sama merumuskan tindakan-tindakan secara organisasi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.
3. *Action Taking*; yakni kami dan praktisi dalam Subyek Penelitian bekerja-sama secara aktif mengimplementasikan Rencana Tindakan.
4. *Evaluating*; setelah tahapan intervensi tindakan selesai dilakukan, kami dan praktisi dalam Subyek Penelitian bersama-sama mengevaluasi efek dari intervensi.
5. *Specifying Learning*; yakni mengkaji dan mendokumentasi *lesson learned* dari setiap keberhasilan maupun ketidakberhasilan dari intervensi tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah

pelatihan intensif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penjajakan ke Pemerintah Desa, Kelompok Usaha dan Pelaku Usaha.
2. Seminar strategi manajemen dan inovasi tata kelola aset melalui literasi keuangan digital.
3. Pelatihan praktik keuangan digital menggunakan aplikasi buku warung
4. Konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta.
5. Evaluasi dengan memberikan survei

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL KEGIATAN

Kegiatan seminar strategi manajemen dan inovasi tata kelola aset melalui literasi digital keuangan merupakan seminar atau pelatihan baru dan pertama kali dilaksanakan di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami membagi menjadi lima tahapan yaitu sebagai berikut (gambar 4.1):

Tahap pertama, kami terlebih dahulu menentukan permasalahan dengan melakukan perencanaan penelitian secara langsung. Tahap kedua, yaitu mempersiapkan penelitian dengan menyusun instrumen dan survei lokasi serta pengurusan izin penelitian. Tahap ketiga, melakukan *observasi* kepada pihak informan untuk melengkapi format yang telah disiapkan dengan dibantu oleh peneliti. Tahap Keempat melakukan wawancara dengan pelaku usaha dilanjutkan pada tahap kelima dengan studi dokumentasi sebagai tambahan informasi.

Tahapan-tahapan kegiatan ini menggunakan metode pendekatan

(Participatory, Action, Research) PAR sesuai dengan metode yang dikemukakan Susman dan Evered (1978), yaitu sebagai berikut:

1. *Diagnosing*

Observasi dilakukan terhadap proses pelatihan kepada pelaku UMKM dan kelompok usaha di Kecamatan Muara Jawa. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses seminar dan pelatihan praktik.

2. *Action Planning*

- a. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilkauan oleh tim pengusul pada survei dan penjajakan pada tanggal 9 September 2024.
- b. Tim pengusul bersama-sama mempersiapkan kelengkapan peralatan pelatihan seperti alat tulis dan buku , leaflet, spanduk, laptop, doorprize, modul dan video tutorial yang akan dipergunakan saat pelatihan praktik menggunakan aplikasi buku warung.



Gambar 2. Modul Kegiatan Praktik

- c. Tim pengusul menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat , pada pelaku UMKM, dan kepada Pemerintah Desa dalam hal ini Camat Kecamatan Muara Jawa dan jajarannya.



Gambar 3. Banner Pelatihan 1



Gambar 4. Banner Pelatihan 2

3. Action Taking

a. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan sebanyak dua kali dengan tema pelatihan “

1) “Pelatihan Strategi Manajemen dan Inovasi Tata Kelola Aset melalui Literasi Keuangan Digital di Kecamatan Muara Jawa”



Gambar 5. Pembukaan yang dihadiri oleh Camat Muara Jawa



Gambar 6. Pemberian Sertifikat Penghargaan kepada Kecamatan Muara Jawa sebagai Mitra PKM Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman



Gambar 7. Foto Bersama Pelaku UMKM dan Perangkat Kecamatan Muara Jawa



Gambar 8. Pemberian Materi Pelatihan “Strategi Manajemen dan Inovasi Tata Kelola Aset melalui Literasi Keuangan Digital di Kecamatan Muara Jawa” oleh Ibu Mukhibatul Ni'mah , M.AB



Gambar 9. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Pelatihan 1



Gambar 10. Ice Breaking, Quiz dan Pemberian Doorprize

2) “Keberlanjutan Keuangan Usaha di Kecamatan Muara Jawa : Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Warung”



Gambar 11. Pemberian Materi Praktik “Keberlanjutan Keuangan Usaha di Kecamatan Muara Jawa : Pembukuan Digital menggunakan Aplikasi Buku Warung” oleh Ibu Poppy Alvianolita Sanistasya, M.AB



Gambar 12 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab dan Pemberian Door prize



Gambar 13 Mendistribusikan pengisian Survey ke peserta kegiatan Pelatihan 1 dan Pelatihan 2



Gambar 14. Foto Bersama peserta PKM (Pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa

- b. Melaksanakan sesi konsultasi dan diskusi (Gambar 4.8 dan 4.11) dengan masing-masing pelaku UMKM sekaligus.
4. *Evaluating*
- a. Tim pengusul melakukan proses pengukuran terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam upaya melaksanakan strategi manajemen aset dan proses inovasi tata kelola aset melalui literasi keuangan digital yang dalam praktiknya menggunakan aplikasi buku warung (Gambar 4.12) Pengukuran dilakukan kepada pelaku UMKM melalui penyebaran kuesioner.
 - b. Tim pengusul melakukan analisa terhadap hasil kuesioner sebagai ukuran kesuksesan pelatihan dan asistensi kepada pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Rincian	Target Capaian
1	Peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa terkait strategi manajemen dan inovasi pengelolaan aset usaha	>70%
2	Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang aplikasi pembuat laporan keuangan secara digital	>70%
3	Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi buku warung	>75%

c. Dalam pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa. Karena waktu dan tempat yang terbatas sehingga peserta belum bisa melebihi dari kapasitas peserta yang diundang, dimana masing-masing mewakili dari 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Muara Jawa. Dengan demikian, dibutuhkan adanya lokasi yang lebih luas dan kegiatan lebih lanjut untuk mendampingi pelaku UMKM dalam mempraktikkan aplikasi keuangan digital tersebut.

5. *Specifying, Learning*

Tahap ini tim pengusul melakukan refleksi dan mempelajari setiap tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan usaha atau

pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Muara Jawa dengan peserta pelaku UMKM menggunakan metode pelatihan baik dari sisi teori dan praktik dan juga pendampingan. Diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa dapat memiliki pencatatan transaksi keuangan yang lebih baik dan layak dari kondisi sebelumnya. Aplikasi Buku Warung membantu pelaku UMKM untuk memiliki catatan transaksi keuangan dengan cepat dan tepat, dengan mengoperasikan *smartphone* dan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja maka akan menjadikan UMKM naik kelas dengan memiliki laporan keuangan digital yang baik dan akuntabel. Laporan keuangan usaha yang baik maka akan membantu pelaku UMKM dalam memberikan keputusan keuangan baik untuk membantu proses dan kapasitas usaha yang dijalankan.

Pada kegiatan PKM dihadiri oleh Camat Muara Jawa dan jajarannya, satu Kelompok Usaha dan 20 Pelaku UMKM. Pelaku UMKM sebelumnya hanya mendapatkan pelatihan keuangan dengan sistem manual dimana tanpa kegiatan lanjut seperti pendampingan sehingga hasil pelatihan belum terlihat. Kemudian dua kegiatan hadir untuk pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa sebagai solusi atas kendala tersebut.

Hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa dalam menerapkan strategi dan inovasi tata kelola aset sekaligus memiliki laporan

keuangan digital yang baik menggunakan aplikasi Buku Warung. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner yang harus di isi oleh peserta , seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Rincian	Target Capaian	Hasil
1	Peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Muara Jawa terkait strategi manajemen dan inovasi pengelolaan aset usaha	>70%	>85%
2	Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang aplikasi pembuat laporan keuangan secara digital	>70%	>85%
3	Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi buku warung	>75%	>85%

SIMPULAN

Strategi manajemen aset yang efektif sangat penting bagi pelaku UMKM, terutama di tingkat desa di Kecamatan Muara Jawa sebagai penyangga kehadiran Ibu Kota Nusantara. Hal ini memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dan keberlanjutan usaha. Manajemen yang baik membantu dalam identifikasi, pemantauan, dan pengembangan aset yang berdampak langsung pada profitabilitas dan pertumbuhan usaha.

Di sisi lain, literasi keuangan digital melalui aplikasi buku warung memungkinkan pelaku UMKM untuk memenuhi dan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Dengan

pemahaman yang baik tentang alat digital, maka pelaku usaha mampu mengakses informasi keuangan masuk dan keluar, memonitor arus kas, dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Kolaborasi antara manajemen aset dan literasi keuangan digital menciptakan sinergi yang memperkuat daya saing dan inovasi dipasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Tim PKM Prodi Administrasi Bisnis, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Terimakasih kepada Camat Muara Jawa, yth Bapak Muhammad Ramli, SE., MM selaku mitra PKM dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Bungin, Burhan. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Depok: Prenadamedia Group
- Budiwati, N., Geminastiti, K., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy and Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>
- Djohani, R. (2003). Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas. Bandung: Studio Driya Media.
- Ferdinand, A. (2003). *Sustainable Competitive Advantage Sebuah*

Eksplorasi Model Konseptual .
BP. UNDIP, Semarang

- G.I. Susman, R.D. Evered, An assessment of the scientific merits of action research, J.R.B. Burns, *Introduction to research methods*, 4th ed, SAGE Publications, London, 2000.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age. *The Future of Work and Education for The Digital Age*, G20 2019 Japan, 1–9.
- Morgan, P., & Q. Long, T. (2020). Financial Literacy , Financial Inclusion , and Savings Behavior in Laos Financial Literacy. 1–39
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(I), 23 – 32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>